

PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN TAMAN KOTA DI KOTA BANJAR

Fajar Ramansyah¹, H.Agus Dedi², H.Otong Husni³
Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: fajarramansyah577@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Taman Kota di Kota Banjar belum dilaksanakan dengan optimal karena kurangnya penataan dan pemeliharaan pertamanan dan kebersihan sehingga taman kota menjadi kumuh, tidak berkembangnya taman kota sebagai taman rekreasi berbasis lingkungan sehingga menjadi sepi dan kurangnya pengendalian dan penataan keindahan. Adapun tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Taman Kota di Kota Banjar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yaitu dengan cara identifikasi masalah langsung dari masyarakat dan membuat tolak ukur dengan kebijakan Dinas Lingkungan Hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan belum dilakukan dengan secara optimal, dilihat dari faktor yang sangat menentukan yaitu perencanaan kebijakan, pelaksanaan kebijakan serta pengawasan kebijakan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh Dinas Lingkungan Hidup kurang memperhatikan keindahan taman kota selain itu kurang merawat fasilitas yang sudah ada.

Kata Kunci: Peran, Dinas Lingkungan Hidup, Taman Kota.

PENDAHULUAN

Taman kota (RTH) merupakan bagian dari ruang terbuka dari suatu wilayah perkotaan berupa area yang berisi tumbuhan, tanaman, dan vegetasi hijau baik yang tumbuh secara alami ataupun yang sengaja di tanam guna untuk mendukung manfaat ekologis, soasial budaya, arsitektural, kenyamanan dan keindahan bagi wilayah perkotaan. Ruang terbuka hijau (RTH) juga bisa diartikan sebagai tempat atau ruang

yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersamayang dilaksanakan di udara terbuka. RTH adalah salah satu elemen perkotaan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dan aktivitas penduduk karena pada dasarnya RTH adalah unsur alami yang sangat berperan dalam mewujudkan kota yang berwawasan lingkungan.

Dari segi sosial taman kota dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk bersosialisasi, adanya fasilitas yang ada di taman kota yang disediakan dapat dijadikan masyarakat untuk berolahraga, berekreasi maupun tempat untuk berkumpulnya komunitas komunitas.

Masyarakat berhak menikmati hasil dari adanya pengelolaan taman kota maka dari itu diperlukan penataan yang yang baik maupun pengelolaan ruang publik agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Kota Banjar. Beberapa fungsi dan manfaat dari adanya taman kota sebagai perwujudan ruang terbuka hijau yaitu untuk memperindah kota, memberikan dampak kesehatan bagi masyarakat yang berolahraga, serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar sebagai tempat rekreasi keluarga tanpa perlu pergi jauh ke luar kota, dan juga bermanfaat sebagai tempat bersosialisasi untuk warga dan tempat bertemunya berbagai komunitas di Kota Banjar. Dengan begitu, diperlukan adanya upaya pengelolaan RTH khususnya taman kota dimaksudkan agar kedepannya taman kota bisa berfungsi dengan baik dan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat, pun agar taman tidak mengalami alih fungsi lahan atau sudah tak terpakai dan dibiarkan begitu saja. Pengelolaan dimaksudkan untuk melestarikan dan mencegah dari adanya kerusakan taman kota sehingga tetap bisa dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Untuk menilai kualitas taman ditentukan oleh kriteria tempat yang ramah ketika mendekati atau memasuki taman, kesan keseluruhan untuk setiap anggota masyarakatnya harus positif. Peralatan dan fasilitas pun harus aman dan nyaman untuk digunakan oleh masyarakat memelihara taman pun harus dalam keadaan bersih dan terpelihara untuk menjaga nilai estetika, kesehatan dan keamanan keberlanjutan metode yang digunakan dalam memelihara taman dan fasilitas harus ramah lingkungan, dengan praktek terbaik, dan dengan teknologi terbaru. Peran serta masyarakat manajemen taman harus secara aktif mengajak dan melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan di lingkungan taman dengan cara promosi kepada komunitas-komunitas untuk terlibat kegiatan didalam taman, mempublikasikan bukti keterlibatan masyarakat dalam kegiatan didalam taman, menyediakan fasilitas yang tepat guna untuk semua elemen masyarakat dan rencana pengelolaan harus jelas harus menjawab semua kriteria serta menjawab segala aspek terkait lainnya.

Namun pada kenyataannya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Taman Kota tidak berjalan dengan semestinya, hal ini ditandai dengan adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya penataan dan pemeliharaan pertamanan dan kebersihan sehingga taman kota menjadi kumuh dan

- rendahnya kualitas pengelolaan dalam pemeliharaan fasilitas yang sudah tersedia. Contohnya: Kurangnya pemeliharaan dari Dinas Lingkungan Hidup untuk melakukan penataan pertamanan di taman kota.
2. Tidak berkembangnya Taman Kota Banjar sebagai Taman rekreasi berbasis lingkungan sehingga taman kota menjadi sepi pengunjung untuk melakukan rekreasi di tempat tersebut. Contohnya: Dinas Lingkungan Hidup pertamanan kurang memfasilitasi tempat bermain anak-anak
 3. Kurangnya pengendalian dan penataan keindahan, padahal pada inti taman kota (RTH) ialah guna untuk mendukung manfaat ekologis, sosial

budaya, arsitektural, kenyamanan dan keindahan bagi wilayah perkotaan. Contohnya: belum terciptanya penataan yang baik untuk memperindah taman kota sehingga masyarakat menilai taman kota itu kumuh dan tidak terjaga.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang di tuangkan dengan judul: **“Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Taman Kota di Kota Banjar”**.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kota di Kota Banjar?

Menurut Duverger, (2010:103) berpendapat bahwa “Istilah peran (role) dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku .didalam masyarakat dimana daya hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Peran terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang seharusnya dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran

Pada berarti laku, bertindak, Peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Berhubungan dengan pekerjaan, seorang dapat diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya baik di keluarga, masyarakat dan lainnya.

sosial tertentu dalam masyarakat. Setiap peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh penganut peran.

1. Bentuk-bentuk Peran

Bentuk peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan dapat diartikan juga sebagai perangkat tingkah yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut Thoha (2012:12), ada empat bentuk peran yaitu:

1. Peran sebagai *entrepneur*, dalam peranan *entrepneur* dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bisa di garap.
2. Peran sebagai pengahalau gangguan (*disturbance handler*), peranan ini membawa atasan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya akan bubar, terkena gosip isu-isu kurang baik dan sebagainya.
3. Peran sebagai pemberi sumber (*resource allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Di

sini seorang atasan mengambil peranan dalam mengambil keputusan kemana sumber dana yang akan di distribusikan ke bagian-bagian dari organisasinya. Sumber dana ini meliputi sumber yang berupa uang, waktu, pembekalan tenaga kerja dan reputasi.

4. Peranan sebagai *negosiator*, peranan ini meminta kepada atasan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari empat peranan diatas adalah sebagai sumber-sumber yang dapat di jadikan acuan untuk bisa berperan penting dalam suatu organisasi.

2. Fungsi Peran

Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Fungsi berasal dari kata bahasa inggris *function*, yang berarti sesuatu hal yang mengandung kegunaan atau manfaat. Fungsi suatu lembaga

atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugas dan wewenangnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi disusun sebagai pedoman atau haluan bagi organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi.

Narwoko dan Suyanto (2014:160) mengatakan bahwa:

Fungsi peran dalam masyarakat sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendalian kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Peran memiliki dua macam harapan yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan

dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Peran dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.

B. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu organisasi.

Menurut Ballderton dalam Adasmita (2014:21) Mengemukakan bahwa “Istilah pengelolaan Manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa istilah pengelolaan yaitu untuk menciptakan arahan yang akan digerakan supaya bisa untuk mencapai tujuan tertentu dengan sangat baik dan optimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:534) “Pengelolaan adalah: Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan yang memberikan pengawasan pada

semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses pengelolaan yang baik bisa menghasilkan pengawasan, pelaksanaan dan pencapaian tujuan dengan begitu sangat baik.

Disisi lain menurut Harsoyo (1977:121) Menjelaskan “Pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya”.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

C. Aktivitas Pengelolaan

Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak, dimensi aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi karena itu manajemen bukan

merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola suatu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: Bidang produksi, pemasaran, keuangan, atau personil. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegas-nya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas.

Proses kegiatan-kegiatan manajemen menurut Hasibuan (2012:201) terdiri dari:

1. Perencanaan (planning) para manager memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya di dasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat.
2. Pengorganisasian (organizing) para manager mengkoordinasikan sumber daya, sumber daya manusia dan material organisasi. Semakin terorganisasi dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian-pencapaian organisasi.
3. Pengarahan (directing) para manager mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan. Manager tidak

melakukan kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas melalui orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik.

4. Pengawasan (controlling) para manager berupaya menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuannya. Bila beberapa bagaian organisasi ada pada jalur yang salah, manager harus membetulkannya.

Semua fungsi-fungsi ini dilakukan pada semua fungsi-fungsi operasi yang ada dalam perusahaan, seperti fungsi produksi, pemasaran, keuangan dan tentunya personalia agar keseluruhan fungsi tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

D. Pengertian Taman Kota

Pengertian taman kota secara umum adalah sebuah area yang mempunyai ruang dalam berbagai kondisi. Kondisi yang dimaksud diantaranya lokasi, ukuran atau luasan, iklim, dan kondisi khusus lainnya seperti tujuan serta fungsi spesifik dari pembangunan taman.

Menurut Nazzaruddin (1994:56) dalam Ilmiajayanti dan Dewi (2015:62), taman adalah sebidang lahan terbuka dengan luasan tertentu didalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya. Jenis taman terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Taman publik aktif Taman publik aktif adalah taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dan olahraga, dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung taman bermain dan lapangan olahraga, contohnya: alun-alun, central park di New York.

2. Taman publik pasif Taman publik pasif adalah taman yang hanya sebagai elemen estetis saja, sehingga kebanyakan untuk menjaga keindahan tanaman didalam taman tersebut akan dipasang pagar di sepanjang sisi luar taman. Contohnya: Bundestagen Park, Cologne Germany.

Menurut Unterman dan Small (1984:58) taman dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan sifat kepemilikannya yaitu:

1. Taman publik (umum) yaitu taman yang bisa digunakan oleh umum.
2. Taman semi publik yaitu taman milik pribadi yang dapat digunakan oleh umum atau dapat digunakan secara bersama-sama.
3. Taman pribadi yaitu taman milik pribadi yang tidak dapat oleh umum.

Berdasarkan ukuran dan skala cakupan penggunaannya, taman umum di perkotaan biasanya dibedakan atas taman kota, taman lingkungan, dan taman ketetanggaan. Taman kota adalah taman umum pada skala kota, yang peruntukannya sebagai fasilitas untuk rekreasi, olahraga, dan sosialisasi 6 masyarakat di kota yang bersangkutan. Fasilitas yang disediakan di taman kota disesuaikan dengan fungsinya dan fasilitas pendukung lainnya, meliputi:

1. Fasilitas rekreasi (fasilitas bermain anak, tempat bersantai, panggung, dan lainlain).
2. Fasilitas olahraga (jogging track, kolam renang, lapangan bola, lapangan tennis, basket, volley dan badminton serta fasilitas refleksi).
3. Fasilitas sosialisasi (ruang piknik, ruang/fasilitas yang

memungkinkan untuk sosialisasi baik untuk kelompok kecil maupun besar).

4. Fasilitas pendukung seperti jalan, entrance, tempat parkir, mushola, tempat berjualan (tidak dominan), drainase, air, listrik/penerangan, penampungan sampah dan toilet.

Menurut Arifin (2006:35), dalam perancangan taman perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail mengenai elemen-elemennya, agar taman dapat fungsional dan estetis. Elemen taman dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Berdasarkan jenis dasar elemen meliputi:
 - Elemen alami
 - Elemen buatan
- b. Berdasarkan kesan yang ditimbulkan:
 - Elemen lunak (soft material) seperti tanaman dan satwa.
 - Elemen keras (hard material) seperti groundcover, pagar, sculpture, bangku taman, kolam, lampu taman, patung, pergola.
- c. Berdasarkan kemungkinan perubahan: Taman dalam skala besar (dalam konteks lanskap), memiliki elemen perancangan

yang lebih beragam dimana memiliki perbedaan dalam hal kemungkinan dirubah. Elemen tersebut diklasifikasikan menjadi:

- Elemen mayor (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir.
- Elemen minor (elemen yang sulit diubah), seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman, dan elemen buatan manusia.

METODE

Metode penelitian yang akan di ambil dalam langkah observasi penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kualitatif, Metode kualitatif menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari data dengan memperoleh data deskriptif

berupa kata-kata atau ucapan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut sugiyono (2019:224) mengatakan bahwa: “bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sedangkan sumber data menurut Zuldafrial (2012:46) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini, data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari dua sumber yaitu:

a. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Adapun subjek-subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas (1 Orang);
2. Kepala Bidang Pertamanan (1 Orang);

3. Tenaga Kerbersihan (3 Orang); dan

4. Masyarakat (3 Orang).

Dengan demikian peneliti mengambil informan sebanyak 8 orang dengan alasan informan tersebut dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti.

b. Dokumen

Menurut Sugiyono (2019:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tulisan atau catatan transkrip, buku, peraturan undang-undang, laporan, artikel, majalah dan lain sebagainya yang ada hubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono (2020:296). Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Riduwan (2014:104), menyatakan bahwa: "Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan".

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:72) yaitu: "Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data".

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam titik teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

3. Dokumen

Menurut Arikunto (2015:158) "Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai

hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

Teknik pengolahan data atau analisis data penelitian ini langkah pertama adalah identifikasi masalah langsung dari masyarakat dan membuat tolak ukur dengan kebijakan Dinas Lingkungan Hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Lingkungan Hidup, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas. Kepala Dinas Lingkungan Hidup berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah. Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas melaksanakan otonomi daerah di bidang lingkungan hidup berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas yang diberikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Untuk membahas mengenai permasalahan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan Informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 8 orang yang terdiri dari Kepala Dinas sebanyak 1 orang, Kepala Bidang

Pertamanan sebanyak 1 orang, Tenaga Kebersihan sebanyak 3 orang dan tokoh masyarakat sebanyak 3 orang.

Tujuan Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Kualitas Taman Kota di Kota Banjar sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan Infrastruktur guna mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang baik. Selanjutnya mengenai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada 3 (tiga) unsur yang digunakan adapun 3 (tiga) unsur dalam Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam penelitian ini menurut Jones (1993) dalam Mahsun (2006:8) yaitu:

1. *Regulatory Role* (Perencanaan Kebijakan)

Dalam suatu peran dibutuhkan fungsi perencanaan dimana Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar berperan dalam merencanakan program dan kebijakan daerah di bidang pertamanan dan lingkungan hidup yang bertujuan menciptakan keindahan dan kenyamanan bagi seluruh masyarakat Kota Banjar.

Diketahui Dinas Lingkungan Hidup dalam perencanaan kebijakan yang baik menjadi faktor penting dan berperan signifikan.

Bagaimanapun persoalan melaksanakan dalam membuat konsep taman kota yang bersih dan nyaman, melaksanakan dalam membuat konsep taman kota sebagai taman rekreasi, membuat fasilitas taman kota yang berguna dan penyusunan rencana program menjadi contoh bahwa perencanaan kebijakan sangat penting bagi meningkatkan kualitas pengelolaan.

Hambatan dan upaya dari dimensi tersebut yaitu

2. *Enabling Role* (Pelaksana Kebijakan)

Pelaksana kebijakan merupakan implementasi atau penerapan suatu kebijakan melalui program, aktifitas, aksi, atau tindakan dalam suatu mekanisme yang terikat pada suatu sistem tertentu jika kurangnya pelaksana kebijakan dalam suatu tindakan maka peran itu tidak akan berjalan dengan semestinya untuk melakukan pekerjaan secara baik. Pelaksana kebijakan merupakan faktor kedua setelah perencanaan kebijakan yang akan turut mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam peran.

Pelaksana kebijakan yang baik menjadi faktor penting tentang peran Dinas Lingkungan Hidup dalam

meningkatkan kualitas pengelolaan harus di tingkatkan kembali dengan cara terus mengupayakan kepada masyarakat untuk bisa menjaga taman kota supaya lebih baik.

3. *Directing Role* (Pengawas kebijakan)

Pengawas kebijakan merupakan proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang terdapat di lapangan terdapat beberapa yang sudah optimal dari peran Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kota di Kota Banjar yang antara lain sebagai berikut :

1. Dinas Lingkungan Hidup telah berupaya melaksanakan perencanaan kebijakan dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya taman kota menjadi taman yang bersih indah, sebagai taman untuk rekreasi dengan difasilitasi fasilitas yang berguna dan selebihnya taman kota menjadi lebih baik.

2. Dinas Lingkungan Hidup juga telah melakukan pelaksana kebijakan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dengan adanya pengendalian dalam penataan, mengatur penataan taman kota, pengendalian taman kota dan mengumpulkan dan menyiapkan urusan penataan taman kota yang baik.
3. Dinas Lingkungan Hidup sudah melaksanakan pengawas kebijakan dalam mengawasi lingkungan taman kota dalam pengawasan infrastruktur yang ada di lingkungan taman kota dan kebersihan taman kota supaya lebih baik.

Dari beberapa yang sudah dilakukan namun masih ada beberapa yang belum optimal antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya peran serta kesadaran masyarakat untuk menjaga taman kota supaya lebih baik.
2. Kurangnya kedisiplinan para pedagang yang ada di taman kota dalam mengatur tempat berjualan sehingga taman kota terkesan kurang tertata dengan rapih.
3. Kurangnya pihak dari Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola

infrastruktur yang telah mengalami kerusakan sehingga terlihat taman kota menjadi kumuh dan tidak terawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Taman Kota Banjar di Kota Banjar, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Regulatory Role* (Perencanaan Kebijakan) bahwa dalam perencanaan kebijakan yang baik menjadi faktor penting dan berperan signifikan. Bagaimanapun persoalan melaksanakan dalam membuat kosnep taman kota yang bersih dan nyaman, melaksanakan dalam membuat konsep taman kota sebagai taman rekreasi, membuat fasilitas taman kota yang berguna dan penyusunan rencana program menjadi contoh bahwa perencanaan kebijakan sangat penting bagi meningkatkan kualitas pengelolaan.

2. *Enabling Role* (Pelaksana Kebijakan) bahwa dalam pelaksana kebijakan yang baik menjadi faktor penting tentang peran Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kualitas pengelolaan harus di tingkatkan kembali dengan cara terus mengupayakan kepada masyarakat untuk bisa menjaga taman kota supaya lebih baik.
3. *Directing Role* (Pengawas Kebijakan) bahwa dalam pengawas kebijakan yang baik menjadi faktor penting dan berperan signifikan. Bagaimana pun persoalan pengawasan terhadap lingkungan taman kota, pengawasan terhadap infrastruktur yang ada di lingkungan taman kota, pengawsan terhadap tanaman yang ada di taman kota dan pengawasan terhadap kebersihan taman kota menjadi contoh bahwa pengawas kebijakan begitu penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan.

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang

ingin penulis sampaikan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dinas Lingkungan harus lebih meningkatkan kualitas pengelolaan taman kota supaya taman kota menjadi sarana rekreasi dan nyaman untuk dikunjungi masyarakat.
2. Mendorong masyarakat yang ada di Kota Banjar harus ikut berperan dalam menjaga dan merawat taman kota agar pengelolaan taman kota tidak sepenuhnya tanggung jawab pihak terkait.
3. Diharapkan kedepannya taman kota bisa menjadi lebih tertata dan indah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Arifin, Hadi Susilo. 2006. *Taman Instan, Penebar Swadaya. Jakarta: Penebar Swadaya.*
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.*
- Duverger Maurice, 2010., *Sosiologi Politi, PT. Grafindo Persada, Jakarta.*
- Harsoyo. 1977. *Manajemen Kinerja. Persada, Jakarta.*

- Hasibuan, Malayu Sp. 2012. *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.*
- Mahsun, M (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFPE.*
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga. Jakarta : Prenada Media Group*
- Nazaruddin.1994. *Penghijauan Kota. Jakarta: Penebar Swadaya.*
- Raho (2015:106). *Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang.*
- Richard Untermann & Robert Small, 1984, *Site Planing for Cluster Housing*
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.*
- Sugiyono P.D., 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.*
- Soemarwot, O (1991). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan.*
- Thoha, 2012., *Kepemimpinan Dalam Manajemen, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.*
- Wulansari, (2015:67). *Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu.*
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja. Edisi 5. Surabaya: Rajawali Pers.*
- Zuldafrial, Muhammad, Lahir. 2012. *Penelitian Kualitatif. Surakarta : Yuma Pustaka*